

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 291-295
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8015931>

Analisis Hambatan Proses *Lift Off* Kontainer Dari Kapal Ke Truk Trailer Pada PT Samudera Sriwijaya Logistik di Palembang

Rizka Fadhillah^{1*}

¹Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Jl. Sari Asih No. 54 Kota Bandung

*Email korespondensi: rizkafadhila81@gmail.com

Abstrak

PT Samudera Sriwijaya Logistik merupakan anak perusahaan PT samudera Indonesia Tbk yang bergerak di bidang layanan jasa bongkar muat *container*. *Lift On* atau *Lift Off* ini dilakukan di depot *container* dan di *shipyard* atau pelabuhan. *Lift On* adalah suatu kegiatan muat kapal yang menaikkan *container* dari truk trailer ke kapal dan *Lift Off* adalah suatu kegiatan bongkar kapal yang menurunkan *container* dari kapal ke truk trailer. Selama kerja praktik, penulis menemukan masalah yang terjadi ketika proses *Lift Off Container* dari kapal ke truk trailer. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara kepada pihak operasional untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi ketika proses *lift off* berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan penulis hambatan yang terjadi ketika proses *lift off container* ini diakibatkan oleh kurangnya perawatan pada *wirerope*. *Wirerope* ini merupakan tali baja yang ada di dalam *wiredrum* membentuk lingkaran dan dapat memudahkan *wirerope* keluar masuk dengan posisi *wirerope* ini tergulung rapi. Adanya masalah yang berkaitan dengan *wirerope* ini karena terdapat *wirerope* yang putus, berkarat, *wirerope* tidak terawat, SOP tidak berjalan dengan baik, petugas lupa mengecek *wirerope*, dokumen data alat bongkar muat terdapat kesalahan dan terdapat muatan yang melebihi kapasitas. Masalah- masalah tersebut akan penulis analisis menggunakan metode *fishbone* diagram atau *cause effect* diagram.

Kata kunci: *Perusahaan bongkar muat, lift Off, wirerope, fishbone diagram*

Abstract

PT Samudera Sriwijaya Logistik is a subsidiary of PT Samudera Indonesia Tbk which is engaged in container loading and unloading services. *Lift On* or *Lift Off* is carried out at the container depot and at the shipyard or port. *Lift On* is a ship loading activity that raises containers from trailer trucks to ships and *Lift Off* is a ship unloading activity that lowers containers from ships to trailer trucks. trailers. Therefore the authors conducted interviews with operational parties to find out what obstacles occurred during the *lift off* process. Based on the results of the author's observations, the obstacles that occur when the *lift off container* process is caused by a lack of maintenance on the *wirerope*. This *wirerope* is a steel rope that is inside the *wiredrum* forming a circle and can make it easier for the *wirerope* to go in and out with the *wirerope* being neatly rolled up. There are problems related to this *wirerope* because there are *wirerope* that is broken, rusty, *wirerope* is not maintained, SOP is not working properly, officers forget to check *wirerope*, loading and unloading equipment data documents have errors and there is a load that exceeds capacity. These problems will be analyzed using *fishbone* diagrams or *cause effect* diagrams.

Keywords: Loading and unloading company, *lift Off, wirerope, fishbone diagram*

PENDAHULUAN

PT Samudera Indonesia Tbk adalah perusahaan transportasi kargo dan logistik yang didirikan pada tahun 1964. Perusahaan ini dimulai dari tahun 1950 dengan bisnis

keagenan kapal yang dirintis oleh pendiri Perusahaan, Bapak Soedarpo Sastrosatomo sejak tahun 1999. Perusahaan ini telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengalaman lebih dari 50 tahun, Samudera Indonesia ini telah mengembangkan brand “Samudera” yang dikenal baik. Samudera Ports, Samudera Property, Samudera Services yang menyediakan layanan berkualitas tinggi pada customer. Dengan didukung oleh 4000 karyawan lebih dari 40 anak perusahaan dan kantor di berbagai wilayah Indonesia dan Asia, Samudera Indonesia ini berkomitmen untuk memberikan solusi terbaik dalam pengangkutan kargo dan juga logistik di PT Samudera Sriwijaya Logistik.

Perusahaan ini bergerak dalam jasa angkutan darat, laut dan udara seperti kargo yang melalui truck, container kapal laut dan juga kapal udara. Proses lift off container dari kapal ke truk trailer ini dimulai dari kapal sandar didermaga, lalu foreman naik kekapal dan menyerahkan bayplan ke Mualim I untuk memastikan siap untuk bongkar muat. Setelah kapal siap untuk bongkar muat maka Mualim I menghubungi Engine Control Room untuk menghidupkan crane. Lalu petugas bongkar membuka lashing container dengan mengikuti intruksi foreman. Dilanjutkan dengan proses pengaitan masing – masing sudut petikemas yang dilakukan oleh petugasuruh bongkar agar kaitan tidak lepas.

Operator Crane Kapal dan Foreman menghubungi Walkie Talkie dan melakukan proses bongkar berdasarkan daftar kontainer. Foreman melakukan pemeriksaan kontainer dan Operator Crane mengangkat kontainer berdasarkan intruksi Foreman. petugas bongkar ada yang tugasnya membantu Operator Crane, memasang lifting equipment serta memberi hand signal atau aba – aba ke Operator Crane. Kontainer diangkat dan dipindahkan ke Truk Trailler. Lalu petugas bongkar melepas kembali lifting equipment yang telah terpasang sebelumnya.

Dalam proses lift off container dari kapal ke truk trailer ditemukan adanya hambatan yang diakibatkan oleh wirerope. Wirerope ini sendiri yaitu tali baja yang terdapat dalam wiredrum yang membentuk lingkaran. Suksesnya proses lift off container yang terjadi dilapangan ini tergantung pada kondisi wirerope. Pentingnya menggunakan fishbone diagram yaitu untuk mengidentifikasi masalah serta untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui factor-faktor apa aja yang dapat menjadi hambatan ketika proses lift off container dari dari kapal ke truk trailer PT. Samudera Sriwijaya Logistik di Palembang.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Menjadikan PT. Samudera Sriwijaya Logistik sebagai suatu objek penelitian yang dilakukan selama 2bulan. Melakukan tahap pengumpulan data, melalui cara observasi lapangan dan wawancara bersama karyawan bagian operasional serta kegiatan dokumentasi untuk melengkapi lampiran kegiatan selama kerja praktik lapangan. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan menggunakan *tools fishbone diagram*. *Fishbone* digunakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, menemukan solusi dan mudah dimengerti dengan melihat gambar *fishbone diagram*

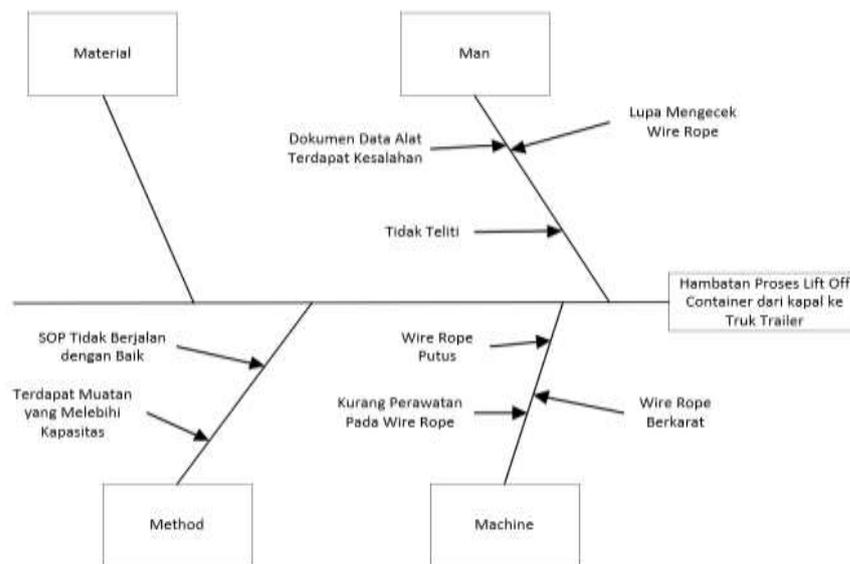
Langkah-langkah yang digunakan dalam *fishbone diagram* sebagai berikut :

1. Membuat bentuk fishbone (tulang ikan)

2. Mengidentifikasi masalahnya
3. Memasukkan factor-faktor penyebab masalahnya
4. Mengidentifikasi penyebab utama
5. Menganalisis dan memberi usulan dari fishbone tersebut.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK (12pt)

Hasil observasi yang telah dilakukan selama kerja praktik yaitu terdapat beberapa permasalahan hambatan yang terjadi di area lapangan bagaiian operasional yaitu ketika proses Lift off container dari kapal ke truk trailer PT Samudera Sriwijaya Logistik. Berikut ini factor-faktor penyebab yang digambarkan oleh fishbone diagram:



Gambar 1. *Fishbone Diagram* hambatan ketika proses *lift off container* dari kapal ke truk trailer

Sumber: Data Diolah (2022)

Kesimpulan berdasarkan fishbone diagram pada gambar diatas yaitu terdapat beberapa factor- factor yang menjadi hambatan ketika proses lift off container dari kapal ke truk trailer, yaitu Man (Manusia), Material (Bahan Baku), Method (Metode), Machine (Mesin). Factor-faktor yang menjadi hambatan utama yaitu :

1. *Man* (Manusia)
Pekerja lupa mengecek kondisi wirerope dan kurang perawatan pada wirerope hingga wirerope berkarat. Padahal alat-alat tersebut harus dipastikan layak untuk digunakan dalam pengoperasian Crane Kapal. Sehingga hal ini dapat menghambat proses lift off.
2. *Material* (Bahan baku)
Adanya material yang melebihi kapasitas muatan.
3. *Method* (Metode)
SOP tidak berjalan dengan baik diakrenakan pekerja tidak memperhatikan SOP yang berlaku.
4. *Machine* (Mesin)

Kurangnya perawatan pada wirerope hingga menyebabkan wirerope putus dan menghambat proses lift off.

Adapun solusi yang dapat dilakukan pekerja operasional lapangan untuk mengurangi hambatan yang terjadi dilakukan beberapa usulan sebagai berikut ini :

1. Wirerope putus

Penyebab putusnya wirerope ini karena kurangnya perawatan hingga wirerope berkarat dan yang seharusnya sudah saatnya wirerope diganti yang baru tetapi tetap dipakai. Perlu ditingkatkan lagi controlling terhadap alat-alat pada crane kapal sebelum proses lift off berlangsung agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

2. Pekerja tidak teliti

Pekerja yang tidak teliti ini karena lupa melakukan pengecekan alat-alat pada Crane kapal, hal ini harus diatasi dengan cara sebelum proses lift off berlangsung maka pekerja harus memastikan wirerope tidak terbelit dengan wiredrum dan siap untuk digunakan. Jika pekerja satu lupa untuk mengecek diharapkan pekerja lain dapat mengingatkan kembali pekerja yang mengecek alat-alat bongkar muat khususnya wirerope.

3. Muatan yang melebihi kapasitas

Penyebab muatan yang melebihi kapasitas ini akan sulit dilakukan lift off jika hanya menggunakan 1 Crane Kapal. Jika tetap dilakukan lift off maka wire rope akan putus dan container jatuh. Untuk hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan lift off menggunakan 2 Crane Kapal. Teruntuk dokumen equipment list bongkar muat harus dipastikan semua alat-alat sudah tercatat.

4. SOP yang tidak berjalan dengan baik

Penyebab SOP tidak berjalan baik ini maka proses lift off akan terhambat dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Hal ini dapat diatasi dengan cara memonitoring pekerja dengan pentingnya keselamatan kerja dan memberi arahan untuk selalu tertib mengikuti SOP yang berlaku.

KESIMPULAN

Dari hasil fishbone diagram, dilihat bahwa terdapat 4 faktor penyebab yang menjadi hambatan ketika proses lift off container dari kapal ke truk trailer yang terjadi pada PT. Samudera Sriwijaya Logistik yaitu *Man* (Manusia) terdapat factor pekerja kurang teliti Pekerja lupa mengecek kondisi *wirerope* dan kurang perawatan pada *wirerope* hingga *wirerope* berkarat. Padahal alat-alat tersebut harus dipastikan layak untuk digunakan dalam pengoperasian Crane Kapal. Sehingga hal ini dapat menghambat proses lift off. *Material* (Bahan Baku) terdapat muatan yang melebihi kapasitas, *Method* (Metode) tidak dijalankan berdasarkan SOP yang berlaku, *Machine* (Mesin) yang kurang dilakukan perawatan hingga membuat wirerope berkarat.

Referensi

Kurnia, Wawan. (2018). PT. Samudera Sriwijaya Logistik. *Handling project Logistic experience*, Jurnal Dinamika Bahari, 22(1), 45-65.

- Andromeda, Vega. (2018). Penanganan Bongkar Muat Dengan Crane Kapal di MV. Oriental Jade, *Jurnal Dinamika Bahari*, 8(2), 3-16.
- Offia, Anglena Dhonna, and Yanet Molina. "MEMBANGUN LEARNING ORGANIZATION DI SAMUDERA INDONESIA GROUP (SIG)." *Journal of Management and Business Review* 9.1 (2012)
- Lasse,D.A.2014.*Manajemen Peralatan Aspek Operasional dan Perawatan*. Jakarta:Nik.